



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 5 Tahun 2023 Page 11299-11308

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Determinan Defisit Anggaran Di Indonesia Tahun 1998-2022

Agil Thoiron Ababil^{1✉}, Daryono Soebagiyo²

Faculty of Economis and Business, Muhammadiyah University of Surakarta (UMS),
Surakarta, Indonesia

Email: b300190282@student.ums.ac.id^{1✉}

Abstract

Konsep defisit anggaran dalam teori ekonomi makro dapat dijelaskan melalui perekonomian yang tertutup. Defisit Konvensional, yang dihitung berdasarkan selisih antara total belanja dan total pendapatan termasuk hibah, adalah salah satu pengertian. Di Indonesia, defisit anggaran telah terjadi sejak anggaran APBN masih mengadopsi model T-Account atau yang juga dikenal sebagai model anggaran seimbang. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan pendekatan metode Ordinary Least Square (OLS). Berdasarkan hasil analisis regresi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Defisit Anggaran di Indonesia pada tahun 1998-2022 dipengaruhi oleh Utang Dalam Negeri. Sedangkan Inflasi, KURS, BIRATE, dan Utang Luar Negeri tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap defisit anggaran di Indonesia pada tahun 1998-2022. Utang Dalam Negeri memiliki pengaruh positif terhadap defisit anggaran di Indonesia, hal ini dapat diartikan bahwa dengan semakin naik utang dalam negeri yang dimiliki oleh Indonesia maka akan menyebabkan kenaikan defisit anggaran.

Keywords: *Defisit Anggaran, Inflasi, KURS, BIRATE, Utang Luar Negeri, Utang Dalam Negeri, OLS*

Abstract

The concept of budget deficit in macroeconomic theory can be explained through a closed economy. Conventional deficit, which is calculated based on the difference between total expenditure and total income including grants, is one definition. In Indonesia, budget deficits have occurred since the APBN budget still adopted the T-Account model or what is also known as the balanced budget model. The analytical tool used in this research is multiple regression analysis with the Ordinary Least Square (OLS) method approach. Based on the results of the regression analysis in this research, it shows that the Budget Deficit in Indonesia in 1998-2022 is influenced by Domestic Debt. Meanwhile, inflation, EXCHANGE, BIRATE and foreign debt do not have a significant influence on the budget deficit in Indonesia in 1998-2022. Domestic Debt has a positive influence on the budget deficit in Indonesia, this can be interpreted as the increase in domestic debt owned by Indonesia, it will cause an increase in the budget deficit.

Keywords: *Budget Deficit, Inflation, EXCHANGE, BIRATE, Foreign Debt, Domestic Debt, OLS*

PENDAHULUAN

Semua Negara dalam pemerintahannya sering menghadapi masalah defisit anggaran yang berkelanjutan, termasuk di Indonesia sebagai negara berkembang. Di Indonesia, defisit anggaran telah terjadi sejak anggaran APBN masih mengadopsi model T-Account atau yang juga dikenal sebagai model anggaran seimbang. Model T-Account adalah model penyusunan APBN di mana penerimaan disesuaikan dengan pengeluaran sehingga jumlahnya sama antara penerimaan dan pengeluaran. Defisit anggaran dapat disebabkan oleh pengeluaran akibat krisis, pengeluaran karena inflasi, melemahnya nilai tukar, realisasi yang menyimpang dari rencana, mempercepat pertumbuhan ekonomi dan pemerataan pendapatan masyarakat. Terjadinya defisit anggaran tersebut dapat ditutup dengan melakukan pinjaman utang dalam negeri dan utang luar negeri. dengan adanya pinjaman utang dari dalam negeri dan luar negeri tersebut diharapkan dapat memacu pertumbuhan ekonomi sesuai dengan target yang telah direncana sebelumnya. Tetapi utang tersebut dapat menimbulkan masalah juga, karena baik utang dalam negeri maupun utang luar negeri memerlukan pengembalian yang tentunya akan dapat mengurangi berbagai sumber keuangan negara .

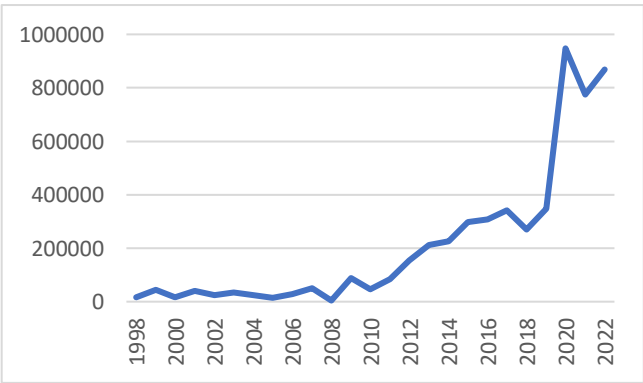
Konsep defisit anggaran dalam teori ekonomi makro dapat dijelaskan melalui perekonomian yang tertutup. Dalam konteks ini, tindakan fiskal pemerintah memiliki implikasi makro dan arti ekonomis yang berbeda-beda. Defisit Konvensional, yang dihitung berdasarkan selisih antara total belanja dan total pendapatan termasuk hibah, adalah salah satu pengertian. Defisit moneter, yaitu selisih antara total belanja pemerintah, adalah pengertian lainnya.m pemerintahannya sering menghadapi masalah defisit anggaran yang

berkelanjutan, termasuk di Indonesia sebagai negara berkembang. Di Indonesia, defisit anggaran telah terjadi sejak anggaran APBN masih mengadopsi model T-Account atau yang juga dikenal sebagai model anggaran seimbang. Model T-Account adalah model penyusunan APBN di mana penerimaan disesuaikan dengan pengeluaran sehingga jumlahnya sama antara penerimaan dan pengeluaran. Defisit anggaran dapat disebabkan oleh pengeluaran akibat krisis, pengeluaran karena inflasi, melemahnya nilai tukar, realisasi yang menyimpang dari rencana, mempercepat pertumbuhan ekonomi dan pemerataan pendapatan masyarakat. Terjadinya defisit anggaran tersebut dapat ditutup dengan melakukan pinjaman utang dalam negeri dan utang luar negeri. dengan adanya pinjaman utang dari dalam negeri dan luar negeri tersebut diharapkan dapat memacu pertumbuhan ekonomi sesuai dengan target yang telah direncana sebelumnya. Tetapi utang tersebut dapat menimbulkan masalah juga, karena baik utang dalam negeri maupun utang luar negeri memerlukan pengembalian yang tentunya akan dapat mengurangi berbagai sumber keuangan negara .

Konsep defisit anggaran dalam teori ekonomi makro dapat dijelaskan melalui perekonomian yang tertutup. Dalam konteks ini, tindakan fiskal pemerintah memiliki implikasi makro dan arti ekonomis yang berbeda-beda. Defisit Konvensional, yang dihitung berdasarkan selisih antara total belanja dan total pendapatan termasuk hibah, adalah salah satu pengertian. Defisit moneter, yaitu selisih antara total belanja pemerintah, adalah pengertian lainnya.

Perkembangan Defisit Anggaran di Indonesia tahun 1998-2022 dapat disajikan melalui tabel berikut ini :

Grafik 1 Perkembangan Defisit Anggaran di Indonesia Tahun 1998-2022 (Miliar Rupiah)



Sumber : BPS

Tabel grafik diatas menunjukkan bahwa pada tahun 2008 angka defisit anggaran sangat kecil. Kemudian ditahun 2013 peningkatan defisit anggaran terjadi dan semakin meningkat pada

tahun 2019 yang dimana peningkatan tersebut disebabkan Covid-19 yang mempengaruhi perekonomian dunia. Diawal 2022 perekonomian Indonesia sedang mengalami penyesuaian kembali yang hingga saat ini masih dirasa kurang stabil.

METODE PENELITIAN

2.1 Defisit Anggaran

Defisit anggaran adalah anggaran yang memang direncanakan untuk defisit, sebab pengeluaran pemerintah direncanakan lebih besar dari penerimaan pemerintah ($G > T$). Anggaran yang defisit ini biasanya ditempuh bila pemerintah ingin menstimulasi pertumbuhan ekonomi. Hal ini umumnya dilakukan bila perekonomian berada dalam kondisi resesi.

Menurut (Astuti 2017), anggaran jangka pendek dan jangka panjang defisit menghubungkan neraca berjalan secara negatif. Data yang digunakan adalah defisit anggaran tahun Indonesia tahun 1998-2022 dari situs data APBN Kementerian Keuangan RI dan Badan Pusat Statistik (BPS) Republik Indonesia dalam milyaran rupiah.

2.2 Inflasi

Inflasi adalah naiknya harga barang dan jasa secara keseluruhan. Ketika terjadi inflasi masyarakat akan mengurangi konsumsinya, adanya pengurangan konsumsi mengakibatkan produsen mengurangi produksinya dengan kata lain output yang dihasilkan menurun. Hal ini karena ketika terjadi inflasi artinya inflasi itu bersifat kejutan atau hanya sementara, inflasi ini akan hilang dengan sendirinya seiring berjalannya waktu. Hal ini yang mengakibatkan bahwa inflasi tidak begitu berpengaruh terhadap perekonomian.

Misalnya Inflasi 2021 yang rendah dipengaruhi inflasi inti yang tercatat sebesar 1,56% , sedikit menurun dibandingkan inflasi inti tahun sebelumnya. Dari sini dapat dilihat bahwa tidak menurunkan pendapatan negara dan tidak terlalu berpengaruh terhadap perekonomian, sehingga defisit anggaran masih tetap terjaga. Hasil penelitian didukung oleh penelitian yang dilakukan Astuti et al., bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap defisit anggaran di Indonesia tahun 2002- 2017.

2.3 Suku Bunga

Jika suku bunga peningkatannya lebih dari biaya pembiayaan kegiatan investasi meningkat karena bunga adalah harga memegang uang.

Hal ini menyebabkan penurunan investasi.

Efek pada penurunan produksi barang dan jasa dengan itu kinerja yang lebih rendah.

Biaya produksi biasanya tetap ketika SBI rate naik.

Jangka waktu yang singkat tidak membebani pengelolaan keuangan perusahaan. Itu tidak akan berhasil mempengaruhi keputusan investasi, yang pada akhirnya menyebabkan defisit anggaran cenderung untuk tinggal. Dalam jangka panjang, jika ada kenaikan pajak lagi Merasa 4-8 di kuartel berikutnya. Namun, efek pertumbuhan tidak linier, artinya tidak berpengaruh signifikan terhadap investasi, karena ada yang seperti itu banyak indikator lain serta kondisi domestik. Suku Bunga Jangka Panjang tidak memiliki pengaruh terhadap investasi, karena keputusan investasi jangka panjang dibuat faktor non ekonomi seperti kondisi politik dan situasi keamanan dan juga Akibatnya, defisit anggaran tetap tidak berubah.

2.4 Nilai Tukar

Nilai tukar rupiah adalah perbandingan nilai atau suatu harga mata uang Rupiah dengan mata uang lain. Perdagangan antar negara dimana masing-masing negara mempunyai alat tukarnya sendiri mengharuskan adanya angka perbandingan nilai suatu mata uang negara dengan mata uang lainnya yang disebut nilai tukar valuta asing atau nilai tukar. Di lain hal, kurs yang terdepresiasi ini mengakibatkan harga-harga barang luar negeri di dalam negeri menjadi lebih tinggi atau lebih mahal sehingga permintaan terhadap barang impor ini menjadi turun. Hasil penelitian didukung oleh penelitian yang dilakukan Khairunnisa & Farlian bahwa nilai tukar tidak berpengaruh terhadap defisit anggaran di Indonesia tahun 1998-2016.

2.5 Utang Luar Negeri

Kemampuan suatu negara membayar pos-pos pengeluarannya akan naik sejalan dengan meningkatnya Utang Luar Negerinya, peningkatan Utang Luar Negeri adalah cara yang baik untuk meningkatkan kapasitas likuiditas suatu negara dan dengan demikian kemampuannya untuk membayar pos-pos pengeluarannya. Penelitian yang dilakukan Suryani et al., juga menemukan bahwa Utang Luar Negeri berpengaruh negatif terhadap defisit anggaran. Hal ini karena Utang Luar Negeri dapat digunakan untuk membiayai defisit anggaran.

Hasil penelitian didukung oleh Satrianto menemukan bahwa Utang Luar Negeri memiliki pengaruh terhadap defisit anggaran.

2.6 Utang Dalam Negeri

Utang Dalam Negeri, merupakan Utang dalam negeri adalah utang yang berasal dari

orang - orang atau lembaga - lembaga sebagai penduduk negara itu sendiri atau dalam lingkungan negara itu sendiri. Utang dalam negeri hanya mencakup pemindahan kekayaan di dalam masyarakat negara itu sendiri, baik pada saat terjadinya utang, maupun terjadinya pembayaran bunga dan pengembalian cicilan utang. Pinjamman dalam negeri (PDN) dilakukan atas dasar kebutuhan pembiayaan yang semakin meningkat dan mendorong pemberdayaan BUMN strategis.

1. Teknik Analisis Data

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan pendekatan metode Ordinary Least Square (OLS). Model analisis dalam penelitian ini memodifikasi jurnal "Analisis Determinan Defisit Anggaran dan Utang Luar Negeri Di Indonesia" yang ditulis Alpon Satrianto (2015), dengan rumus yang dituliskan sebagai berikut ini :

$$DA = \beta_0 + \beta_1 INF_t + \beta_2 KURS_t + \beta_3 BIRATE_t + \beta_4 ULN_t + \beta_4 UDN_t \epsilon_t$$

Dimana :

DA = Defisit Anggaran (Miliar Rupiah)

INF = Inflasi (Persen)

KURS = Nilai Tukar (Rupiah)

ULN = Utang Luar Negeri (Triliun)

UDN = Utang Dalam Negeri (Milliar)

SB = Suku Bunga SBI (persen)

B₀ = Konstanta

β₁...β₄ = Koefisien = Variabel

Pengganggu

t = tahun ke t

2. Metode penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa data runtut waktu (time series) dari tahun 1998-2022. Penelitian ini menggunakan data defisit anggaran Indonesia, Inflasi, nilai tukar, suku bunga, utang luar negeri dan utang dalam negeri. Sumber data diperoleh dari beberapa instansi seperti Kementerian Keuangan, Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik dan World Bank.

HASIL DAN PEMBAHASAN

2.1 Hasil

Tabel 1

Hasil Estimasi Model Ekonometri

$\log(DA)_t = -72,54564 + 0,009887INF_t - 0,646069 \log(KURS)_t + 0,059238BIRATE_t$ <div style="display: flex; justify-content: space-around; margin-top: 5px;"> <i>(0,4816)</i> <i>(0,7563)</i> <i>(0,6915)</i> </div> $+ 0,110117 \log(ULN)_t + 3,396991 \log(UDN)_t$ <div style="display: flex; justify-content: space-around; margin-top: 5px;"> <i>(0,5410)*</i> <i>(0,0055)*</i> </div>
$R^2 = 0,836711$; DW-Stat. = 2,839653; F-Stat. = 19,47169; Prob. F-Stat. = 0,00001
Uji Diagnosis (1) Multikolinieritas (VIF) INF = 6,8002; log(KURS) = 6,2190; BIRATE = 15,65909; log(ULN) = 1,3298; log(UDN) = 15,9857 (2) Normalitas Residual JB(2) = 33,4103; Prob. JB(2) = 0,0000 (3) Otokorelasi $\chi^2(3) = 2,1864$; Prob. $\chi^2(3) = 0,1294$ (4) Heteroskedastisitas $\chi^2(18) = 20,0104$; Prob. $\chi^2(18) = 0,3322$ (5) Linieritas F(1,18) = 2,2890; Prob. F(2,14) = 0,1477

Sumber: BPS, diolah. Keterangan: * Signifikan pada $\alpha = 0,01$; ** Signifikan pada $\alpha = 0,05$; *** Signifikan pada $\alpha = 0,10$. Angka dalam kurung adalah probabilitas empirik (*p value*) t-statistik.

Uji diagnosis pada Tabel 1 menunjukkan bahwa variabel BIRATE dan UDN masing-masing memiliki nilai 15,6590 (>10); 15,9857 (>10) maka berdasarkan uji multikolinieritas variabel BIRATE dan UDN memiliki masalah multikolinieritas sedangkan variabel lain dalam model tidak memiliki masalah multikolinieritas dengan masing-masing nilai 6,8002 (<10); 6,2190 (<10); 1,3298 (<10). Pada uji normalitas residual terlihat nilai p, probabilitas, atau signifikansi empiric statistic *JB* adalah 0,00 (< 0,10) sehingga dapat disimpulkan model terestimasi tidak normal. Pada uji otokorelasi, heteroskedastisitas, dan uji linieritas yang masing-masing memiliki nilai 0,1294 (> 0,10); 0,3322 (>0,10); 0,1477 (> 0,10), menunjukkan

bahwa model tidak terdapat masalah otokorelasi, heteroskedastisitas, dengan spesifikasi model tepat (linier).

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan uji statistic kebaikan suai (goodness of fit) memperlihatkan bahwa model eksis, terlihat dari probabilitas empiric stattistik F sebesar 0,00001 ($< 0,01$) dengan R^2 atau daya ramal tinggi yakni sebesar 0,836. Artinya 83,6 persen variabel Defisit Anggaran dapat dijelaskan oleh variabel Inflasi, KURS, BIRATE, Utang Luar Negeri, dan Utang Dalam Negeri. Sedangkan, 16,33 persen dapat dijelaskan oleh variasi variabel lain diluar model.

Secara terpisah hanya variabel UDN yang memiliki pengaruh signifikan terhadap Defisit Anggaran di Indonesia pada tahun 1998-2022 dengan nilai probabilitas empiric t sebesar 0,0055 ($< 0,01$), sedangkan variabel Inflasi, KURS, BIRATE, dan ULN tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Defisit Anggaran di Indonesia pada tahun 1998-2022.

Variabel UDN memiliki koefisien regresi sebesar 3,396991. Dengan demikian maka ULN memiliki pengaruh positif terhadap defisit anggaran. Pola hubungan yang digunakan dalam variabel ini yakni logaritma-logaritma, sehingga ketika defisit anggaran naik 1 persen maka UDN akan naik sebesar 3,39 persen. Sebaliknya, ketika defisit anggaran turun 1 persen maka UDN akan mengalami penurunan juga sebesar 3,39 persen.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis regresi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Defisit Anggaran di Indonesia pada tahun 1998-2022 dipengaruhi oleh Utang Dalam Negeri. Sedangkan Inflasi, KURS, BIRATE, dan Utang Luar Negeri tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap defisit anggaran di Indonesia pada tahun 1998-2022. Utang Dalam Negeri memiliki pengaruh positif terhadap defisit anggaran di Indonesia, hal ini dapat diartikan bahwa dengan semakin naik utang dalam negeri yang dimiliki oleh Indonesia maka akan menyebabkan kenaikan defisit anggaran. Utang dalam negeri menjadi salah satu alternative yang digunakan oleh pemerintah untuk mendapatkan sumber pinjaman. Utang pemerintah bersumber dari Surat Berharga Negara, pinjaman bilateral dan multilateral, pemerintah lebih memilih untuk berdenominasi pada mata uang rupiah agar lebih menjaga dari depresiasi rupiah. Pada pandemic Covid-19 yang hampr menyebabkan kelumpuhan perekonomian di semua negara utang dalam negeri di Indonesia semakin melonjak akibat dibutuhkannya dana untuk membeli belanja modal dan vaksin. Pengambilan utang tersebut merupakan pengelolaan dari anggaran defisit demi mengejar pertumbuhan ekonomi serta pemutusan rantai Covid-19. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fahmi,

2021) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa utang dalam negeri berpengaruh positif terhadap defisit anggaran di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- D. H., & Z. Z. (2017). Dampak Defisit Anggaran dan Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Pembangunan*, 2(4), 618-625.
- I, A. W., & F, A. A. (2017). Analisis Pengaruh Defisit Anggaran terhadap Neraca Pembayaran Indonesia. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Ekonomi*, 4(1), 338-351.
- K. A., & F. T. (2018). Analisis Pengaruh Variabel Makro dan Defisit Anggaran di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Pembangunan*, 3(4), 625-632.
- M, A. A., M. A., & W. A. (2017). Analisis Hubungan Kausalitas Jumlah Uang Beredar dan Defisit Anggaran Terhadap Inflasi di Indonesia pada Tahun 2002-2017. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Ekonomi*, 1(1), 1-10.
- M. F. (2017). *Analisis Defisit Anggaran terhadap Inflasi, Jumlah Uang Beredar, dan Suku Bunga di Indonesia*. Doctoral Dissertation: Universitas Brawijaya.
- N. M, U. A., & I, H. M. (2022). *Analisis Pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga Rill, Utang Luar Negeri dan Produk Domestik Bruto terhadap Defisit Anggaran di Indonesia Tahun 1990-2019*. Universitas Muhammadiyah Surakarta: Eprint.
- P, D. N. (2022). Pengaruh SUN, SBSN, Inflasi, Nilai Tukar, Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Defisit APBN Di Indonesia Periode 2009Q1-2021Q4. *E.Jouenal Field of Economics, Business and Entrepreneurship (EFEBE)*, 1(3), 215-228.
- R, A. M., R. S., & B. A. (2022). *Pengaruh Inflasi Pertumbuhan Ekonomi dan Suku Bunga Terhadap Defisit Anggaran Indonesia*. Sriwijaya University: Doctoral Dissertation.
- Rahman, A., & G. R. (2017). Posisi Defisit Anggaran dan Kurs dalam Kebijakan Utang Luar Negeri Pemerintah Indonesia. *Jurnal Economi*, 5(1), 100-111.
- Ramadhan, A., Purnama, & N. I. (2021). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Defisit Anggaran Penganggaran Belanja Daerah (APBD) Pemerintah Provinsi Sumatera Utara Tahun Anggaran 2011-2014. *Jurnal AKMAMI (Akuntansi Manajemen Ekonomi)*, 2(1), 79-89.
- S. A., & M. A. (2016). Analisis Determinan Defisit Anggaran dan Utang Luar Negeri di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi*, 4(7).
- Sari, R., & K. C. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Defisit Anggaran Penganggaran Belanja Daerah (APBD) Pemerintahan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2000. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Ekonomi*, 4(1), 268-282.

- W. R., & S. D. (2021). *Analisis Pengaruh Produk Domestik Bruto, Impor, Ekspor, dan Nilai Tukar terhadap Defisit Anggaran di Indonesia Tahun 1998-2019*. Universitas Muhammadiyah Surakarta: Eprint.
- Y, P. A. (2021). *Analisis Determinan Defisit Anggaran dan Pengaruhnya Terhadap Utang Luar Negeri Indonesia Tahun 2006-2018*. Doctoral Dissertation : Universitas Siliwangi.